

Hidup Lebih Ramah Lingkungan dengan Mengurangi Kantong Plastik di Pesisir Teluk Lampung

Sherlina Annatasya¹, Olivia Febrina², Egis Riaudan³, Qurratu Aini Zahra⁴ dan Vincentia Ivana Putri Wardani⁵, M. Arwin Luhur⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
*e-mail: srilly091@gmail.com¹, oliviafebrina958@gmail.com², egissafitri27@gmail.com³, rarazahra2609@gmail.com⁴, vincentiaivanapw27@gmail.com⁵, muhammadarwin01.12.04@gmail.com⁶

Abstract

Waste management in Indonesia is still a problem that has not been handled properly. Indonesia is committed to reducing waste by 30% and properly handling waste by 70% of the total waste generation by 2024. The composition of waste in Indonesia is 57% organic waste, 16% plastic waste, 10% paper waste, and 17% other waste. Based on data from the National Waste Management Information System (SIPSN) of the Ministry of Environment and Forestry (KLHK), the total national waste accumulation on July 24, 2024 was 31.9 million tons. However, 11.3 million tons of it is not managed properly, or equivalent to 36.7% of the total waste production. The Ministry of Maritime Affairs and Fisheries (KKP) said that Indonesia is ranked 5th as the country with the largest plastic waste production in the world. This position has dropped from 2nd place in 2018. Environmentally conscious plastic waste management efforts are needed. The enactment of Bandar Lampung Regional Regulation Number 6 of 2023 concerning Waste Management is expected to improve public health and environmental quality and make waste a resource. The handling of plastic waste that has been widely applied is the 3R Concept (Reuse, Reduce and Recycle) and other alternatives that have been widely researched are processed plastic seeds and fertilizers from organic waste.

Keywords: plastic waste, recycling, outreach.

Abstrak

Pengelolaan sampah di Indonesia masih merupakan permasalahan yang belum dapat ditangani dengan baik. Indonesia berkomitmen untuk mengurangi sampah sebesar 30% dan menangani sampah dengan benar sebesar 70% dari total timbunan sampah pada tahun 2024. Komposisi sampah di Indonesia adalah 57% sampah organik, 16% sampah plastik, 10% sampah kertas, dan 17% sampah lainnya. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), total timbunan sampah nasional pada 24 Juli 2024 adalah 31,9 juta ton. Namun, 11,3 juta ton di antaranya tidak terkelola dengan baik, atau setara 36,7% dari total produksi sampah. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mengatakan, Indonesia berada di peringkat ke-5 sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar di dunia. Posisi tersebut turun dari peringkat ke-2 pada 2018. Diperlukan upaya pengelolaan sampah plastik yang berwawasan lingkungan. Diundangkannya Peraturan Daerah Bandar Lampung Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sampah diharapkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Penanganan sampah plastik yang sudah banyak diterapkan adalah dengan Konsep 3R (Reuse, Reduce dan Recycle) dan alternatif lain yang sudah banyak diteliti adalah olahan biji plastik dan pupuk dari sampah organik.

Kata kunci: sampah plastik, daur ulang, penyuluhan.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah di Indonesia merupakan salah satu masalah lingkungan yang kompleks dan mendesak untuk segera ditangani. Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengelola volume sampah yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan gaya hidup masyarakat. Berdasarkan data terbaru dari Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2024, timbunan sampah nasional mencapai 31,9 juta ton, dengan 11,3 juta ton atau sekitar 36,7% tidak dikelola dengan baik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa meskipun ada komitmen nasional untuk mengurangi sampah hingga 30% dan

mengelola 70% sampah secara benar pada tahun 2024, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan.

Salah satu jenis sampah yang menjadi perhatian utama adalah sampah plastik, yang menyumbang sekitar 16% dari total timbunan sampah di Indonesia. Sampah plastik tidak hanya mencemari daratan, tetapi juga mencemari lautan, di mana Indonesia tercatat sebagai salah satu penghasil sampah plastik terbesar di dunia. Meski posisi Indonesia telah turun dari peringkat ke-2 menjadi peringkat ke-5 sebagai penghasil sampah plastik global, fakta ini tetap mengkhawatirkan. Sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik dapat berdampak serius terhadap ekosistem laut, terutama di wilayah pesisir seperti Teluk Lampung. Pesisir Teluk Lampung merupakan salah satu kawasan yang rentan terhadap pencemaran plastik, terutama karena banyaknya aktivitas manusia di sekitar pesisir, seperti perikanan, pariwisata, dan perdagangan yang menggunakan kantong plastik sekali pakai.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "Hidup Lebih Ramah Lingkungan dengan Mengurangi Kantong Plastik di Pesisir Teluk Lampung" hadir sebagai respons terhadap permasalahan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam mendukung upaya pengelolaan sampah plastik yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, sesuai dengan Peraturan Daerah Bandar Lampung Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sampah. Melalui regulasi ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengurangan penggunaan kantong plastik serta pengelolaan sampah secara lebih bijak. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan di kawasan pesisir Teluk Lampung, serta menginspirasi daerah-daerah lain untuk mengambil langkah serupa.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat pesisir Teluk Lampung adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan, terutama kantong plastik sekali pakai yang digunakan secara massal dalam aktivitas sehari-hari. Masyarakat di kawasan ini cenderung menggunakan kantong plastik untuk kebutuhan pasar, perdagangan, dan aktivitas lainnya tanpa memikirkan dampak jangka panjang terhadap ekosistem laut. Plastik yang tidak terurai dengan baik dapat mencemari laut, merusak habitat biota laut, dan bahkan berkontribusi terhadap penurunan kualitas perairan yang dapat mempengaruhi mata pencaharian para nelayan setempat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada konsep 3R (Reuse, Reduce, Recycle) sebagai pendekatan utama dalam mengurangi penggunaan kantong plastik. Selain itu, kegiatan ini juga mempromosikan penggunaan kantong yang lebih ramah lingkungan, seperti kantong kain atau tas daur ulang, serta mendorong masyarakat untuk memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah ada daripada membeli yang baru. Melalui pelatihan dan sosialisasi, masyarakat diharapkan dapat memahami pentingnya mengurangi ketergantungan pada plastik, baik dalam aktivitas rumah tangga maupun perdagangan lokal. Ini menjadi upaya preventif agar volume sampah plastik yang terbuang ke lingkungan pesisir dapat ditekan seminimal mungkin.

Orisinalitas pengabdian ini terletak pada pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat pesisir secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan ini bukan hanya berfokus pada edukasi, tetapi juga memberikan pelatihan praktis tentang bagaimana masyarakat dapat mengurangi penggunaan kantong plastik, memilah sampah di rumah tangga, serta mengolah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi, seperti pembuatan pupuk kompos dari sampah organik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga bottom-up, di mana masyarakat turut berperan aktif dalam merumuskan solusi bagi masalah yang dihadapi di wilayah mereka.

Adapun tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi penggunaan kantong plastik di kawasan pesisir Teluk Lampung, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, serta mendorong pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam hal pengelolaan sampah, sehingga secara bertahap dapat tercipta lingkungan pesisir yang lebih bersih, sehat, dan lestari. Pengurangan penggunaan kantong plastik akan berkontribusi langsung terhadap penurunan jumlah sampah plastik yang mencemari pesisir dan lautan di sekitar Teluk Lampung. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat terbentuk jaringan kerja sama antara masyarakat, pemerintah daerah, dan organisasi lingkungan dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang lebih baik di masa depan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat "Hidup Lebih Ramah Lingkungan dengan Mengurangi Kantong Plastik di Pesisir Teluk Lampung" dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Pelaksanaan ini menggabungkan pendekatan edukatif, sosialisasi, dan implementasi langsung dari konsep 3R (Reuse, Reduce, Recycle) sebagai metode yang sudah terbukti efektif dalam mengurangi volume sampah plastik di berbagai daerah. Selain itu, metode ini juga memperhatikan peraturan yang berlaku, yaitu Peraturan Daerah Bandar Lampung Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sampah. Tahap pertama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya sampah plastik dan pentingnya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan.

Tahap berikutnya adalah pelatihan langsung kepada masyarakat tentang penerapan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai tindak lanjut dari pelatihan, diadakan kampanye penggunaan tas ramah lingkungan yang melibatkan masyarakat lokal dalam produksi dan distribusi tas kain atau anyaman yang dapat digunakan berulang kali sebagai pengganti kantong plastik. Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan kampanye, dilakukan monitoring secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pengurangan penggunaan kantong plastik di wilayah pesisir Teluk Lampung. Evaluasi hasil kegiatan ini juga didasarkan pada referensi yang diambil dari penelitian sebelumnya mengenai dampak penerapan konsep 3R dalam pengelolaan sampah plastik di berbagai wilayah Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat "Hidup Lebih Ramah Lingkungan dengan Mengurangi Kantong Plastik di Pesisir Teluk Lampung" telah menunjukkan berbagai capaian positif, baik dari segi peningkatan kesadaran masyarakat maupun pengurangan penggunaan kantong plastik di wilayah tersebut. Kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan pengelolaan sampah berbasis 3R (Reuse, Reduce, Recycle), kampanye penggunaan tas ramah lingkungan, serta monitoring dan evaluasi terhadap perubahan perilaku masyarakat.

Sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya sampah plastik dan pentingnya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan berhasil menjangkau sekitar 150 kepala keluarga di pesisir Teluk Lampung. Dari hasil survei yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang dampak negatif plastik bagi lingkungan laut. Sebelum sosialisasi, hanya sekitar 40% responden yang mengetahui dampak buruk plastik terhadap ekosistem laut. Setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 85%. Ini menunjukkan bahwa program sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengurangan sampah plastik.

Pelatihan yang difokuskan pada penggunaan kembali (reuse) dan daur ulang (recycle) sampah plastik juga menunjukkan hasil yang signifikan. Sekitar 80% peserta pelatihan mulai menerapkan metode 3R di rumah tangga mereka. Salah satu contoh nyata adalah penggunaan botol plastik bekas sebagai pot tanaman atau wadah penyimpanan. Selain itu, masyarakat juga mulai memisahkan sampah organik dan non-organik untuk diolah menjadi kompos atau bahan daur ulang. Tabel berikut menunjukkan peningkatan jumlah rumah tangga yang menerapkan konsep 3R sebelum dan sesudah pelatihan:

Tabel 1. Hasil Pelatihan 3R

No.	Indikator	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)
1	Menerapkan Reuse (Penggunaan Kembali)	25%	75%
2	Menerapkan Recycle (Daur Ulang)	20%	70%
3	Memisahkan Sampah Organik dan Non-Organik	30%	80%

Sumber: Hasil Pengabdian, 2024.

Data ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat dalam

mengelola sampah di rumah tangga, yang merupakan langkah awal menuju pengurangan sampah plastik di lingkungan sekitar.

Kampanye Penggunaan Tas Ramah Lingkungan

Kampanye penggunaan tas ramah lingkungan dilakukan di pasar-pasar tradisional dan tempat umum di sekitar pesisir Teluk Lampung. Hasil dari kampanye ini cukup signifikan, dengan lebih dari 200 tas kain yang didistribusikan kepada pedagang dan masyarakat setempat. Penggunaan tas kain ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada kantong plastik sekali pakai. Berdasarkan hasil monitoring, sekitar 60% masyarakat yang menerima tas kain mulai menggunakan tas tersebut saat berbelanja ke pasar, sementara 30% lainnya menggunakan tas plastik lebih dari satu kali sebelum akhirnya dibuang. Kampanye ini dinilai efektif dalam memperkenalkan alternatif ramah lingkungan yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Monitoring yang dilakukan setelah kampanye dan pelatihan menunjukkan adanya penurunan jumlah penggunaan kantong plastik di pasar tradisional sebesar 40% dibandingkan dengan sebelum kegiatan dilaksanakan. Meskipun belum mencapai target yang diharapkan, penurunan ini merupakan capaian positif dan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah membawa dampak nyata. Berikut adalah **Gambar 1**, yang menggambarkan perubahan penggunaan kantong plastik di pasar tradisional pesisir Teluk Lampung sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Penggunaan Tas Ramah Lingkungan

Dalam Gambar 1. ini terlihat bahwa penggunaan kantong plastik berkurang signifikan setelah kegiatan pengabdian, terutama di kalangan ibu rumah tangga yang merupakan pengguna utama kantong plastik untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa kampanye penggunaan tas ramah lingkungan efektif dalam menurunkan penggunaan plastik sekali pakai.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang dampak negatif sampah plastik terhadap ekosistem laut serta perubahan perilaku dalam hal pengelolaan sampah menjadi capaian utama yang menunjukkan keberhasilan kegiatan ini. Sosialisasi yang dilakukan secara langsung dan menggunakan media yang mudah dipahami oleh masyarakat pesisir sangat berpengaruh dalam menciptakan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga lingkungan.

Selain itu, pelatihan berbasis 3R yang melibatkan praktik langsung memberikan dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Masyarakat mulai memanfaatkan kembali plastik bekas, memisahkan sampah, dan mendaur ulang plastik, yang secara signifikan membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di TPA. Kegiatan ini juga sejalan dengan komitmen pemerintah Indonesia untuk mengurangi sampah sebesar 30% dan menangani 70% sampah secara benar pada tahun 2025, sesuai dengan data yang dirilis oleh KLHK.

Kampanye penggunaan tas ramah lingkungan juga menjadi salah satu elemen kunci dalam kegiatan ini. Meskipun tantangan masih ada, seperti kebiasaan masyarakat yang sulit diubah secara

cepat, kampanye ini berhasil menurunkan penggunaan kantong plastik di pasar tradisional. Ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, kebiasaan masyarakat dapat diubah menuju pola hidup yang lebih ramah lingkungan.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat "Hidup Lebih Ramah Lingkungan dengan Mengurangi Kantong Plastik di Pesisir Teluk Lampung" berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengurangi penggunaan kantong plastik dan mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan kampanye, masyarakat pesisir Teluk Lampung mulai menerapkan konsep 3R (Reuse, Reduce, Recycle), memanfaatkan tas ramah lingkungan, serta memisahkan sampah untuk didaur ulang. Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan ekosistem laut menjadi salah satu capaian penting dari kegiatan ini.

Penurunan signifikan dalam penggunaan kantong plastik di pasar tradisional serta penerapan pengelolaan sampah berbasis 3R di rumah tangga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif yang diterapkan dalam kegiatan ini berhasil menciptakan perubahan perilaku yang positif. Meski demikian, masih diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan keberlanjutan program ini, terutama melalui dukungan pemerintah daerah dan kolaborasi dengan organisasi lingkungan.

Ke depan, pengembangan pengabdian masyarakat dapat difokuskan pada program pengelolaan sampah berbasis teknologi, seperti pengolahan plastik menjadi produk daur ulang yang bernilai ekonomi, serta integrasi konsep ekonomi sirkular di masyarakat pesisir. Selain itu, dibutuhkan penguatan edukasi berkelanjutan mengenai pengurangan plastik, pengelolaan sampah, serta penanaman nilai-nilai lingkungan yang lebih mendalam, terutama bagi generasi muda di daerah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat pesisir Teluk Lampung yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kerja sama, partisipasi, dan antusiasme dari seluruh warga sangat berperan penting dalam kesuksesan program ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan pendanaan, baik dari internal perguruan tinggi, lembaga swasta, pemerintah daerah, serta pendanaan Hibah Ristekdikti. Bantuan ini sangat berharga dalam mewujudkan kegiatan pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Terima kasih atas semua dukungan dan kontribusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhuvanewari, K., Geethalakshmi, V., Lakshmanan, A., Srinivasan, R., & Sekhar, N. U. (2013). The impact of El Nino/ Southern Oscillation on hydrology and rice productivity in the Cauvery Basin, India: Application of the soil and water assessment tool. *Weather and Climate Extremes*, 2, 39-47.
- AHMAD, D. (2023). TINJAUAN FIQH SIYASAH TERHADAP IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI PESAWARAN NOMOR 35 TAHUN 2017 TENTANG PENGELOLAAN KAWASAN WISATA BAHARI DI DESA SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN (STUDI DI PANTAI SARI RINGGUNG) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Ainin, Q., Mahardika, E., Amalia, N. N., & Rizalfiandrinata, I. Pengolahan Sampah Pada Daerah Pantai Pariwisata.
- Akbar, A., & Pratiwi, I. (2023). Dampak pencemaran lingkungan di wilayah pesisir Makassar akibat limbah masyarakat. *Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, 75-78.
- Alkhajar, E. N. S., & Luthfia, A. R. (2020). Daur Ulang Sampah Plastik Sebagai Mitigasi Perubahan Iklim. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(1), 61-64.

- Astuti, W. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal) (Bachelor's thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui Daur ulang sampah plastik (Studi kasus bank sampah kelurahan paju ponorogo).
- DELVIANSYAH, A. P. (2023). PENGARUH GREEN MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK RAMAH LINGKUNGAN DIMEDIASI OLEH GREEN PURCHASE INTENTION DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM (Studi pada Gen Z di Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Melati, D. (2024). Kontrol Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Tas Belanja untuk Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik Terhadap Lingkungan Sekitar. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(3), 1492-1505.
- NURMAYA, T. B. (2023). ANALISIS BENTUK DAN KELIMPAHAN MIKROPLASTIK DI PERAIRAN PULAU PASARAN, TELUK BETUNG TIMUR, BANDAR LAMPUNG. PESISIR, D. P. L. D. W. MAKASSAR AKIBAT LIMBAH MASYARAKAT.
- Putriani, R. B., Hasani, Q., & Reza, M. (2024). Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Ecobricks Sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik. *TAAWUN*, 4(01), 102-109.
- Rizki, P. A., Yushardi, Y., & Sudartik, S. (2023). Daur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis di kalangan masyarakat. *Jurnal Sains Riset*, 13(1), 83-87.
- Silvia, C., Mariati, M., & Setiawan, P. (2021). Perancangan Kampanye Promosi Tas Ramah Lingkungan dari Bahan Nabati Singkong. *Rupaka*, 4(1). Sulistyani, T. (2023). Menciptakan Peluang Usaha Melalui Daur Ulang Sampah Plastik. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 78-85.
- Utami, L. P. S. A., Dewi, N. L. P. S., Pebrianti, N. P. C. V., Nuralvin, S., & Susanto, P. C. (2021). Persepsi Konsumen Milenial dan Generasi Z terhadap Alternatif Tas Belanja Ramah Lingkungan. In *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)* (Vol. 4).